



Analisis Gaya Kepemimpinan Guru pada Aspek Pedagogik Berdasarkan Pengalaman Kerja di Sekolah Dasar Kota Mataram

Orance A. N. Nuban^{1*}, Retno Apriliyani¹, Reni Rohmayani¹, Hijratul Arifin¹, Nisa Agustina¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

Sitasi: [10.29303/jpap.v9i1.811](https://doi.org/10.29303/jpap.v9i1.811)

DOI: Orance A. N. Nuban, Retno Apriliyani, Reni Rohmayani, Hijratul Arifin, & Nisa Agustina. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Guru pada Aspek Pedagogik Berdasarkan Pengalaman Kerja di Sekolah Dasar Kota Mataram. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(1), 34-38. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i1.811>

*Corresponding Author:

Orance A. N. Nuban,
Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana, Universitas
Mataram, Indonesia.

Email:

orance.nuban@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze teacher leadership styles in pedagogical aspects based on work experience in Mataram City Elementary Schools using a quantitative approach. The research population consisted of 146 elementary schools, with a total of 16 respondents participating in this study. Data collection was carried out through distributing questionnaires designed to collect information regarding teacher leadership styles in pedagogical aspects. Data analysis was carried out using descriptive statistics to determine the significant relationship between the independent variable (leadership style) and the dependent variable (pedagogical aspects). The research results show that the teacher's leadership style in the pedagogical aspect is based on work experience in elementary schools in Mataram City, including; 1) Transformational leadership style; 2) Instructional leadership style; 3) Authentic leadership style; and 4) Collaborative leadership style. Teachers with 0-10 years of service are more likely to consistently apply a collaborative leadership style than teachers with more than 10 years of service.

Keywords: Teacher leadership Style, Pedagogical Aspects, Work Experience.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan guru pada aspek pedagogik berdasarkan pengalaman kerja di Sekolah Dasar Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 146 sekolah dasar, dengan total 16 responden yang berpartisipasi dalam studi ini. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai gaya kepemimpinan guru pada aspek pedagogik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan hubungan signifikan antara variabel independen (gaya kepemimpinan) dan variabel dependen (aspek pedagogik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan guru pada aspek pedagogik berdasarkan pengalaman kerja di Sekolah Dasar di Kota Mataram, meliputi; 1) Gaya kepemimpinan transformasional; 2) Gaya kepemimpinan instruksional; 3) Gaya kepemimpinan autentik; dan 4) Gaya kepemimpinan kolaboratif. Guru dengan masa kerja dari 0-10 tahun lebih cenderung konsisten menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif dibandingkan guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Guru, Aspek Pedagogik, Pengalaman Kerja.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk membentuk karakter dan mengembangkan

potensi akademik yang dimiliki. Guru memegang peranan penting bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pemimpin di dalam kelas. Sehingga gaya kepemimpinan guru menjadi perlu perhatian khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ramadhanti dan Iskandar (2023) gaya kepemimpinan merupakan kode etik yang digunakan

seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut pengamatan dan pandangnya. Waedoloh, Waedoloh et al. (2022) menambahkan gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi bawahannya.

Nurpratama dan Yudianto (2022) menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah norma perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dan diketahui oleh pihak lain pada saat orang tersebut guna mencoba mempengaruhi perilaku dan kegiatan-kegiatan orang lain seperti yang ia lihat. Berdasarkan pengertian gaya kepemimpinan di atas, dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan guru adalah cara seorang guru untuk memimpin, membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Awwaliyah dan Nugroho (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada tiga jenis gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demoktarik dan gaya kepemimpinan bebas. Mardizal et al. (2023) menambahkan bahwa terdapat berbagai jenis gaya kepemimpinan yang dibahas oleh para ahli, seperti kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan, serta autentik. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan menganalisis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh guru di Sekolah Dasar se-Kota Mataram.

Guru adalah pemimpin di dalam kelas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus memiliki kemampuan pedagogik. Aspek pedagogik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Aspek pedagogik meliputi proses pembelajaran, metode mengajar, penilaian, dan pengelolaan kelas. Bagaimana seorang guru menguasai kelas dan menciptakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menurut Ghola (2021) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kemampuan pedagogik sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selain itu, kemampuan pedagogik juga diperlukan dalam memahami karakter peserta didik. Bagaimana cara komunikasi yang baik dengan peserta didik, karena masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik diperlukan oleh guru dalam memimpin kelas agar kelas lebih kondusif dan proses pembelajaran lebih efektif.

Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan pedagogik guru. Pengalaman kerja guru diartikan sebagai pengalaman mengajar guru di sekolah. Menurut

Amri dan Kamaruddin (2023) pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang menjadikan perhatian yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kinerja guru. Dimana semakin lama masa kerja seorang guru, maka semakin dalam kemampuan pedagogik yang dimilikinya. Sehingga gaya kepemimpinan yang terbentuk akan menjadi semakin baik. Guru yang memiliki masa kerja lebih lama akan lebih mudah dalam mengelola kelas atau menyusun strategi pembelajaran. Namun, di beberapa daerah ditemukan beberapa kasus bahwa masa kerja yang lebih lama tidak menjamin memiliki pola kepemimpinan dalam aspek pedagogi yang lebih baik dibanding dengan guru yang masa jabatannya kurang lama. Oleh karena itu, analisis gaya kepemimpinan guru dalam aspek pedagogi berdasarkan pengalaman kerja menjadi penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan guru berdasarkan pengalaman kerja dan apa saja aspek pedagogik dalam kepemimpinan guru sekolah dasar di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan guru sekolah dasar berdasarkan pengalaman kerja dan mengetahui apa saja aspek pedagogik dalam kepemimpinan guru sekolah dasar di kota Mataram.

Metode

Metode yang digunakan berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Rustamana et al. (2024) penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Metode survey merupakan alat yang dapat menyelesaikan permasalahan penelitian yang ditemukan dilapangan (Syahrizal dan Jailani, 2023).

Populasi penelitian terdiri dari 146 sekolah dasar, dengan total 16 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan diadopsi dan dikembangkan dari instrumen CSTP *Self-Assessment* yang telah disepakati oleh Dosen dan mahasiswa melalui mata kuliah kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai gaya kepemimpinan guru pada aspek pedagogik.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapat gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu (Jailani dan Saksitha, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini dibagi dalam 4 gaya kepemimpinan berdasarkan hasil survey. Gaya kepemimpinan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Pedagogik

No	Pernyataan	Gaya Kepemimpinan
1	Saya aktif mencari sumber pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran.	Transformasional
2	Saya memahami silabus dan tujuan pembelajaran yang digunakan di kelas.	Instruksional
3	Saya memahami cara memberi instruksi berdasarkan karakter siswa.	Instruksional
4	Saya melakukan evaluasi diri secara terus menerus.	Autentik
5	Saya memahami hubungan antara tujuan pembelajaran, instruksi, dan penilaian.	Instruksional
6	Saya menggunakan hasil penilaian siswa sebagai acuan untuk membuat rencana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.	Instruksional
7	Saya memanfaatkan media untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan pembelajaran di kelas.	Transformasional
8	Saya menggunakan pengetahuan Saya tentang ragam budaya dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.	Instruksional
9	Saat mengajar Saya menggunakan instruksi yang tepat dan efektif untuk siswa.	Instruksional
10	Saya menggunakan metode yang bervariasi untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.	Instruksional
11	Saya menggunakan data hasil kerja siswa untuk meningkatkan cara mengajar dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan kerja Saya.	Instruksional
12	Saya yakin bahwa pembelajaran sepanjang hayat adalah dasar Pendidikan.	Autentik
13	Saya melakukan praktek refleksi dan percaya bahwa pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.	Autentik
14	Saya berkomitmen untuk mendukung rekan kerja yang mau bertumbuh dan berkembang.	Transformasional

15 Saya senang menghadapi tantangan dalam mencari Solusi untuk masalah dalam Pendidikan dan menghargai bantuan dari orang tua, siswa, dan rekan kerja.

Gaya kepemimpinan transformasional menitik beratkan pada kemampuan guru untuk secara aktif mencari sumber pembelajaran yang sesuai dengan konten yang diajarkan, pemanfaatan media pembelajaran, dan secara aktif memberi dukungan pada rekan kerja untuk bertumbuh bersama.

Gaya kepemimpinan instruksional artinya guru memiliki kemampuan memberikan instruksi secara efektif pada siswa, mengembangkan dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, memanfaatkan data hasil belajar siswa, memahami karakter siswa, memahami pentingnya silabus untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Gaya kepemimpinan autentik menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi diri, dan praktek refleksi. Pentingnya evaluasi diri bagi seorang guru terletak pada motivasi guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan diri. Untuk evaluasi diri ini artinya guru wajib melakukan refleksi bersama siswa untuk menemukan kelebihan, kekurangan, dan area yang perlu ditingkatkan.

Gaya kepemimpinan kolaboratif artinya guru melibatkan stakeholder dalam proses pembelajaran. Stakeholder yang dimaksud disini adalah siswa, rekan guru, orang tua, maupun pihak luar yang dapat memberikan dukungan bagi proses belajar mengajar. Kolaborasi menjadi salah satu kunci utama bagi guru untuk menciptakan pembelajar sepanjang hayat, karena salah satu tugas guru adalah mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

Gaya kepemimpinan guru dapat dilihat berdasarkan masa mengajar atau pengalaman kerja. Pada penelitian ini, pengalaman kerja guru dibagi dalam 3 kelompok, yaitu kelompok guru dengan masa mengajar 0-5 tahun, 6-10 tahun, dan >10 tahun. Hasil analisis gaya kepemimpinan berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2: Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Masa Kerja

GK	Masa Kerja					
	0-5 Tahun		6-10 Tahun		>10 Tahun	
	K	TK	K	TK	K	TK
Transformasional	100%	0	100%	0	72,22%	27,78%
Instruksional	95,83%	4,17%	100%	0	64,58%	35,42%
Autentik	100%	0	100%	0	72,22%	27,78%
Kolaboratif	100%	0	100%	0	66,67%	33,33%

Keterangan:

GK=Gaya Kepemimpinan

K=Konsisten

TK=Tidak Konsisten

Gaya kepemimpinan transformasional diterapkan oleh semua guru mulai dari guru dengan masa kerja 0-5 tahun sampai guru dengan masa kerja >10 tahun. Guru dengan masa kerja 0-10 tahun 100 % menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, sedangkan 72,22% guru dengan masa kerja >10 tahun menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Berdasarkan hasil analisis, 27,78% guru dengan masa kerja >10 tahun tidak konsisten menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini dapat disebabkan karena guru pada kelompok tersebut memiliki pola mengajar yang sama setiap tahun dan hanya aktif mencari sumber pembelajaran yang sesuai konten jika menemukan topik yang baru.

Gaya kepemimpinan instruksional 100% diterapkan oleh guru dengan masa kerja 6-10 tahun secara konsisten. 4,17% guru dengan masa kerja 0-5 tahun tidak konsisten menerapkan gaya kepemimpinan ini. Hal ini disebabkan karena guru tidak memahami silabus dan tujuan pembelajaran. Sebanyak 35,42% guru dengan masa kerja >10 tahun secara tidak konsisten menerapkan gaya kepemimpinan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan guru memahami silabus dan tujuan pembelajaran, memberikan instruksi secara efektif di kelas, keengganan guru untuk memahami karakter siswa, penggunaan data hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi, dan pengembangan metode pembelajaran.

Gaya kepemimpinan autentik secara konsisten diterapkan oleh guru dengan masa kerja 1-10 tahun. Hal ini dibuktikan 100% guru pada kelompok tersebut menerapkan gaya kepemimpinan autentik pada proses pembelajaran. Sebanyak 27,78% guru pada kelompok masa kerja >10 tahun tidak menerapkan gaya kepemimpinan ini secara konsisten. Praktek evaluasi dan refleksi masih menjadi tantangan bagi guru pada kelompok ini. Hal ini dapat disebabkan karena guru pada kelompok ini tidak terbiasa melakukan evaluasi diri dan refleksi.

Gaya kepemimpinan kolaboratif diterapkan oleh guru pada kelompok masa kerja 0-10 tahun. Hal ini terlihat pada penerapan gaya kepemimpinan ini secara konsisten. Sedangkan sebanyak 33,33% guru pada kelompok masa kerja >10 tahun tidak menerapkan gaya kepemimpinan ini secara konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya inisiatif guru untuk melibatkan stakeholder dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, gaya kepemimpinan yang paling banyak digunakan oleh guru pada

kelompok masa kerja 0-5 tahun adalah gaya kepemimpinan transformasional, autentik, dan kolaboratif. Guru pada kelompok masa kerja 6-10 tahun secara konsisten menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, instruksional, autentik, dan kolaboratif. Guru pada kelompok masa kerja >10 tahun secara konsisten menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan autentik.

Gaya kepemimpinan guru dipengaruhi oleh beberapa hal. Penelitian ini fokus pada gaya kepemimpinan guru berdasarkan aspek pedagogik. Komponen pedagogik yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) meliputi:

- 1) Proses pembelajaran (Pasal 39): pendekatan secara interaktif, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa, metode pembelajaran yang berpusat pada konten dan siswa.
- 2) Kualifikasi dan kompetensi guru (Pasal 42-43).
- 3) Penilaian dan evaluasi (Pasal 58): penilaian siswa yang terukur, peningkatan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil analisis, aspek pedagogik yang mempengaruhi gaya kepemimpinan guru, dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Manajemen kelas.
- 2) Konten pembelajaran.
- 3) Manajemen diri (keterampilan sosial dan emosional).
- 4) Strategi pembelajaran (termasuk penggunaan media pembelajaran).
- 5) Metode pembelajaran.
- 6) Interaksi guru dan siswa.
- 7) Refleksi dan evaluasi.

Gaya kepemimpinan guru di kelas terutama untuk tingkat sekolah dasar bergantung pada situasi dan kondisi di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Azamul Fadhly Noor Muhammad (2017) yang mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan guru di kelas harus memperhatikan model atau subjek di kelas. selain itu, seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gaya kepemimpinan transformasional, secara umum diterapkan oleh semua guru. Namun konsistensinya lebih tinggi pada guru yang masa kerjanya 0-10 tahun. sedangkan yang memiliki pola mengajar lebih

- dari 10 tahun lebih proaktif dan rutin dalam mencari materi pembelajaran.
- 2) Gaya kepemimpinan instruksional paling sering diterapkan oleh guru yang masa kerjanya 6-10 tahun. Guru yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun lebih tidak konsisten menerapkan gaya ini, dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap silabus, tujuan pembelajaran dan karakter siswa.
 - 3) Gaya kepemimpinan autentik cenderung konsisten dilakukan oleh guru yang masa kerjanya 0-10 tahun. Guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun cenderung tidak konsisten menerapkan gaya ini karena mereka kurang dalam evaluasi dan refleksi diri.
 - 4) Gaya kepemimpinan kolaboratif biasanya dilakukan oleh guru yang memiliki masa kerja 0-10 tahun. Guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun cenderung tidak konsisten dalam melakukan kolaboratif dengan pihak lain.

Oleh karena itu dalam sebuah pendidikan, terutama di sekolah dasar tentunya memiliki peran krusial untuk membangun karakter dan potensi peserta didik. Guru memiliki peran dalam proses pembelajaran, sehingga gaya kepemimpinan guru, baik gaya transformasional, maupun instruksional sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Begitupun dengan gaya kepemimpinan kolaboratif bisa dikatakan efektif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orangtua, siswa, dan rekan guru dalam proses pembelajaran. Terbukti dengan guru yang memiliki masa kerja dari 0-10 tahun lebih cenderung konsisten menerapkan gaya kepemimpinan kolaboratif dibandingkan guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun.

Daftar Pustaka

- Amri, A., & Kamaruddin, K. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Beban Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, 4(7), 1-10.
- Awwaliyah, N. P., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Ideal dan Realita Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan P5 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 7032-7050.
- Ghola, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 148-151.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003.
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai Kpu Kabupaten Indramayu. *Jurnal investasi*, 8(1), 36-46.
- Ramadhanti, I., & Iskandar, S. (2023). TEORI DAN JENIS GAYA KEPEMIMPINAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 375-384.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81-90.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 5, No. 1, pp. 144-152)*.